



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PROGRAM SIARAN DAKWAH “EMBUN
PAGI” DI RADIO RALITA FM PAMEKASAN
(Kajian Proses Produksi, Format Siaran dan
Materi Dakwah)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh
MOHAMMAD ZAINI
NIM. B91215098

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA 2019

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Zaini
NIM : B91215098
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran
Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul Program Siaran Dakwah “Embun Pagi” Di Radio Ralita FM Pamekasan (Kajian Proses Produksi, Format Siaran dan Materi Dakwah). Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, Juni
2020

Yang membuat
pernyataan



Mohammad Zaini
NIM. B91215098

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Mohammad Zaini
NIM : B91215098
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : Program Siaran Dakwah “Embun Pagi” Di
Radio Ralita FM Pamekasan (Kajian Proses
Produksi, Format Siaran dan Materi Dakwah)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, Juni 2020

Menyetujui
Pembimbing,



Tias Satrio Adhitama, S. Sos. I, MA
NIP. 197805092006041004

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PROGRAM SIARAN DAKWAH “EMBUN PAGI” DI RADIO RALITA FM PAMEKASAN (Kajian Proses Produksi, Format Siaran dan Materi Dakwah) SKRIPSI

Disusun Oleh
Mohammad Zaini
B91215098

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana
Strata Satu
Pada tanggal, 11 Agustus 2020

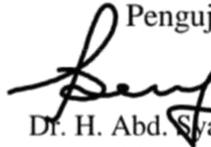
Tim Penguji

Penguji I



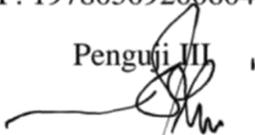
Tias Satrio Adhitama, S. Sos. I, MA
NIP. 197805092006041004

Penguji II



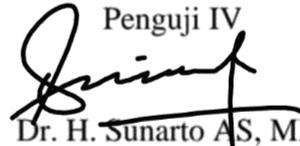
Dr. H. Abd. Syakur, M. Ag
NIP. 196607042003021001

Penguji III



Lukman Hakim, S. Ag, M. Si, M. A
NIP. 197308212005011004

Penguji IV



Dr. H. Sunarto AS, MEI
NIP. 195912261991031001



Surabaya, 11 Agustus 2020

Dekan,

Dr. H. Abdul Halim, M. Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uisu.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mohammad Zaini
NIM : B91215098
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : mazaini04@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PROGRAM SIARAN DAKWAH "EMBUN PAGI" DI RADIO RALITA

FM PAMEKASAN (Kajian Proses Produksi, Format Siaran dan Materi Dakwah)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Januari 2021

Penulis

(Mohammad Zaini)
nama lengkap dan tanda tangan

ABSTRAK

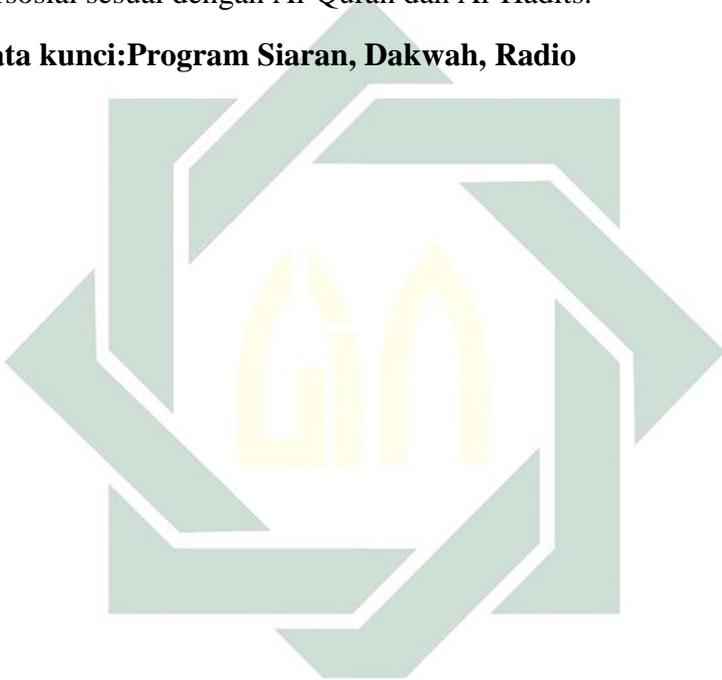
Mohammad Zaini, 2020. *Program Siaran Dakwah “Embun Pagi” di Radio Ralita FM Pamekasan (Kajian Proses Produksi, Format Siaran, dan Materi Dakwah)*

Di Era globalisasi yang ditandai dengan semakin majunya teknologi komunikasi. salah satu media komunikasi yang memiliki peran signifikan dengan kehidupan manusia adalah radio. Salah satu radio yang ada di Kabupaten Pamekasan adalah radio ralita FM. Radio dapat dijadikan sebagai media dakwah. Dalam program siaran keagamaan diperlukan konsep yang baik.

penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan rumusan masalah yang peneliti ambil dari penelitian ini adalah bagaimana proses produksi program siaran embun pagi, bagaimana format siarannya, dan bagaimana kontekstual materi dakwahnya. penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yaitu, Proses Pra Produksi. Dalam proses ini dilakukan persiapan-persiapan. Baik persiapan materi siaran, tema, sumber daya manusia yang terlibat (penyiar, gatekeeper, dan narasumber), tempat (studio), dan persiapan dalam hal teknis (komputer, mixer, microphone, headphone, telepon, kamera cctv, kabel USB, internet dan software). Proses Produksi. Pada proses produksi dilakukan eksekusi siaran secara langsung atau live dari studio utama radio Ralita FM sesuai dengan jadwal program yang tertera. Untuk program “embun Pagi” setiap pagi hari jam 05.00-06.00 WIB. Proses Pasca Produksi. Dalam tahap ini dilakukan evaluasi terkait siaran dakwah embun pagi yang telah diproduksi dan layanan audio yang telah berjalan. Program siaran dakwah embun pagi adalah program dakwah yang

disajikan secara live dengan menggunakan system komunikasi dua arah (two way communication) dengan menyertakan pendengar untuk memberi respon suara langsung terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber. Sedangkan materi siaran pada program ini meliputi menjalankan kehidupan bersosial sesuai dengan Al-Quran dan Al-Hadits.

Kata kunci:Program Siaran, Dakwah, Radio



ABSTRACT

Mohammad Zaini, 2020. *Da'wah Program "Morning Dew" on Radio Ralita FM Pamekasan (Study of production process, broadcast Format, and da'wah material)*

In the era of globalization which is marked by the advancement of communication technology. one of the communication media that has a significant role in human life is radio. One of the radios in Pamekasan Regency is radio Ralita FM. Radio can be used as a medium of preaching. In religious broadcast programs, a good concept is needed.

This research uses qualitative methods with a descriptive approach. Meanwhile, the problem formulation that the researcher took from this research is how the process of producing the morning dew broadcast program, how the broadcast format is, and how is the contextual of the preaching material. The results of this research, namely: Pre production process. In this process are preparations. Good preparation of broadcast materials, themes, human resources involved (broadcaster, gatekeeper, and speaker), Place (studio), and preparation in technical terms (computer, mixer, microphone, headphones, telephone, CCTV camera, USB cable, internet and software). Production process. The production process is performed live or live broadcasting from the main studio radio Ralita FM in accordance with the schedule of the program listed. For the program "Morning Dew" every morning hours 05.00-06.00 WIB. Post production process. In this stage is conducted evaluation of the broadcast of Da'wah morning Dew that has been produced and audio services that have been running. The morning Haze Dawah program is a Da'wah program presented live using two way communication system

by including listeners to provide direct voice response to the material delivered by the speakers. While the broadcast materials on this program include the conduct of social life in accordance with the Qur'an and Al-Hadith.

Keywords: broadcast programs, Da'wah, Radio



ملخص

محمد الزيني ، 2020. برنامج الدعوة "Embun Pagi" على راديو Ralita FM باميكاسان (دراسة عملية الإنتاج ، صيغة البث ، ومواد الدعوة)

يبحث هذا البحث في عملية الإنتاج وشكل البث ومواد الدعاية في برنامج الدعاية "Embun Pagi" على راديو Ralita FM Pamekasan باستخدام نوع بحث الكيفي أو النوعي.

نتائج هذه الدراسة وهي: عملية ما قبل الإنتاج. في هذه العملية تتم الاستعدادات. كلا من إعداد مواد البث والمواضيع والموارد البشرية المعنية (المذيعين ، وحراس البوابة ، والأشخاص ذوي الخبرة) ، والمكان (الاستوديو) ، والإعداد في المسائل التقنية (أجهزة الكمبيوتر ، والخلاطات ، والميكروفونات ، وساعات الرأس ، والهواتف ، وكاميرات الدوائر التلفزيونية المغلقة ، وكابلات USB ، والإنترنت والبرمجيات). عملية الإنتاج. في عملية الإنتاج ، يتم إجراء البث المباشر مباشرة أو مباشرة من راديو الاستوديو الرئيسي Ralita FM وفقاً لجدول البرنامج المدرج. لبرنامج "Embun Pagi" كل صباح الساعة 05.00-06.00 WIB) عملية ما بعد الإنتاج. في هذه المرحلة ، تم إجراء تقييم يتعلق ببث دعاية الندى الصباحي الذي تم إنتاجه والخدمة الصوتية التي كانت قيد التشغيل. برنامج نشر الندى الصباحي هو برنامج دعوة يتم تقديمه مباشرة باستخدام نظام اتصال ثنائي الاتجاه (اتصال ثنائي الاتجاه) من خلال تضمين المستمع لتقديم رد صوتي مباشر على المواد التي يقدمها المتحدثون. في حين أن مواد البث في هذا البرنامج تشمل تنفيذ الحياة الاجتماعية وفقاً للقرآن والحديث.

الكلمات الرئيسية: برامج البث، الدعوة، راديو

DAFTAR ISI

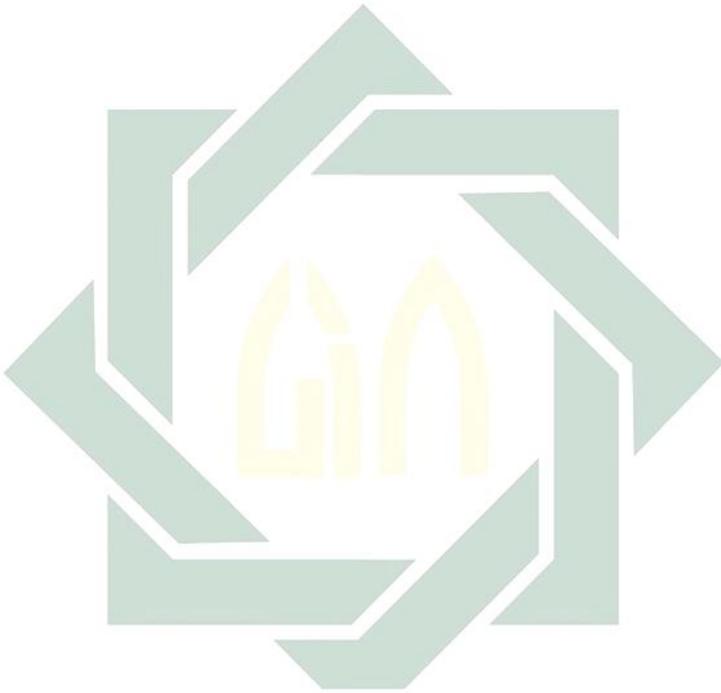
COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
EMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN DAN OTENTITAS SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
ملخص	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Defenisi Konsep	4
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teoritik	10
1. Program Siaran Dakwah Radio	10
2. Media Dakwah	13
3. Dakwah Melalui Radio	16
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Setting Penelitian	29
C. Sumber dan Jenis Data	29
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	35
F. Teknik Keabsahan Data	37

G. Tahapan Penelitian	40
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	42
1. Sejarah Singkat Radio Ralita FM	42
2. Profil Radio Ralita FM	43
B. Penyajian Data	52
1. Siaran Dakwah Embun Pagi	53
2. Proses Produksi Siaran Dakwah	53
3. Format Program Siaran Dakwah	57
4. Materi Program Siaran Dakwah	58
C. Pembahasan dan Temuan Penelitian	59
BAB V	
PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Rekomendasi	64
DAFTAR PUSTAKA	
BIODATA PENULIS	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Format Acara

57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo Radio	50
Gambar 4.2 Target Pendengar	52
Gambar 4.3 Tarif Iklan	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ditengah perkembangan zaman yang begitu pesat media massa merupakan wadah bagi setiap orang untuk berinteraksi dengan orang lain dalam jumlah banyak (massa), meskipun jika dibandingkan media cetak dan televisi, radio menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang sadar akan informasi.

Informasi yang tinggi dibutuhkan media dan narasumber yang juga ahli dibidang tersebut untuk membuat media tersebut terpercaya. Sebaliknya banyak orang ahli dibidangnya juga butuh media untuk mempromosikan dirinya. Hal ini sebenarnya sangat berkaitan erat. Ada timbal balik antara media dan orang yang ahli dibidangnya tersebut. Karena media butuh informasi yang akurat untuk disajikan pada pendengarnya. Dalam ruanglingkup pemberitaan informasi akurat menjadi buruan para informan.

Radio merupakan “Kendaraan” atau alat elektronik yang bisa digunakan untuk para pendakawah menyampaikan ilmunya kepada masyarkat umum.

Radio punya kelebihan sendiri yang tidak dimiliki oleh media lain: Pertama Theater Of Mind artinya pendengar bisa berimajenasi atau menggambarkan apa yang disajikan oleh penyiar dengan kekuatan kata dan suara. Kedua, personal artinya setiap radio mempunyai aktif yang mengelompokkan dirinya sebagai pendengar atau

istilanya Fans Club, sama halnya dengan koran atau televisi yang punya Fans Club.

Ketiga, penyiar sebagai “pacar spesial” bagi pendengar, artinya setiap harinya seorang penyiar mampu hadir dan “datang 24 jam” untuk mendengarkan keluh-kesahnya, perasaan benci dan sebagainya tanpa dibatasi oleh waktu, sebaliknya televisi dan koran belum tentu dapat melayani non-stop 24 jam pemirsa dan pembacanya. Tiga kekuatan tersebut dapat dioptimalkan oleh para juru dakwah dalam rangka menyampaikan serta pengemasan pesan-pesan dakwah.

Setiap stasiun radio memiliki program keislaman dengan format yang berbeda-beda. Biasanya, radio memiliki jalur AM (Amplitudo Modulasi) dan FM (Frekuensi Modulasi) idealnya memiliki format program keislaman, yakni adanya seorang penyiar dan penceramah tetap maupun undangan yang nantinya berinteraktif dengan para jama'ahnya (penyiaran) pada nomor telepon yang telah disediakan. Pada format lain, seorang penyiar dan penceramah yang keduanya berdialog hanya membahas topik permasalahan yang ada, tanpa interaktif dengan pendengarnya. Akan tetapi, fenomena saat ini hanya ada seorang penceramah di ruang studio yang terkadang merangkap sebagai penyiar dan menyampaikan isi pesan-pesan dalam dakwahnya.

Program-program yang diudarkan pada radio Ralita FM begitu beragam mulai dari Informasi berita, hiburan, pendidikan, social budaya dan lain sebagainya. Untuk lebih fokusnya peneliti memberi batasan dalam dalam penelitian ini. Peneliti membatasi penelitian pada

program dakwah atau keagamaan yang bertema Embun Pagi yang disiarkan pada tanggal 1-7 maret 2020.

Ada beberapa alasan dalam pengambilan focus penelitian ini. Radio penyiaran yang berada di daerah tempat kelahiran peneliti menajadi alasan untuk peneliti dapat mengabdikan dan memberikan kontribusi-kontribusi yang baik bagi masyarakat. Selanjutnya radio penyiaran di kabupaten Pamekasan tidak satupun yang berdiri sebagai lembaga dakwah atau di bawah naungan lembaga keislaman. Radio siaran yang ada di Kabupaten pamekasan ada tiga. Dua diantaranya adalah radio swasta yaitu Karimata FM dan SP FM. Radio Ralita FM sendiri merupakan Radio Lokal dibawah naungan DISKOMINFO Kabupaten Pamekasan.

Peneliti memilih Radio Ralita FM ini karena selain Radio ini adalah radio lokal dan dibawah naungan pemerintahan Kota, radio ini juga memiliki program siaran keislaman yang disiarkan secara konsisten dimana radio yang lainnya hanya mengudarakan program-program hiburan, berita dan lain sebagainya.

Embun Pagi adalah focus pada salah satu Program siaran di Radio Ralita FM yang menjadi pilihan peneliti. Program ini adalah program keislaman yang ada di radio Ralita FM yang disiarkan setiap hari secara *live* atau *on air* di ruang Penyiaran Ralita FM pada pukul 05-06 WIB. Pada umumnya format Program siaran pada suatu radio berbeda antara radio satu dengan yang lainnya. Format pengemasan akan menentukan minat para pendengar, oleh sebab itu radio harus memiliki kreatifitas dalam pengemasan atau format pada setiap program siarannya.

Permasalahan inilah yang menarik penulis untuk mengamati langsung studio, sehingga mengangkat penelitian ini dengan judul “Program Siaran Dakwah “Embun Pagi” di Radio RALITA FM Pamekasan (Kajian proses produksi, format siaran dan materi siaran)”.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana proses produksi siaran dakwah Embun Pagi di Radio RALITA FM?
- b. Bagaimana format program acara Embun Pagi di Radio RALITA FM?
- c. Bagaimana Pesan dakwah pada program siaran Embun Pagi di Radio RALITA FM?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan dan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah:

- a. Untuk menjelaskan proses produksi program siaran dakwah Embun Pagi
- b. Untuk menjelaskan format Program siaran dakwah Embun Pagi
- c. Untuk menjelaskan materi atau pesan dakwah Program siaran Embun Pagi

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi pihak pengelola program embun pagi, sebagai tindakan untuk terus menerus melakukan inovasi-inovasi baru dalam program embun pagi selanjutnya.
2. Secara praktis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan tambahan gambaran tentang program siaran dakwah dalam dunia

broadcasting radio supaya para pendengar tidak merasa bosan dengan acara-acara yang disajikan.

- b. Diharapkan menjadi sumbangsih terhadap pengaplikasian dakwah islamiyah sesuai dengan misi Islam *rohmatan lil 'alamiin*.

E. Definisi Konsep

Pada dasarnya konsep merupakan unsur pokok dari penelitian dan satu konsep sebenarnya didefinisikan dari sejumlah fakta atau gejala yang ada.

Sedangkan dasar-dasar dalam konseptualisasi adalah menyajikan beberapa definisi yang dikembangkan dalam kerangka kerja untuk tujuan-tujuan tertentu dalam usaha penelitian perlu ditentukan ruang lingkup dan batasan-batasan permasalahan, agar mempunyai kejelasan dan pembahasan persoalan yang diungkap dalam suatu penelitian dan juga untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam pengertian terhadap penulisan skripsi, penting adanya penegasan istilah yang berkaitan dengan judul skripsi tersebut. Adapun istilah-istilah yang penulis tegaskan pengertiannya adalah sebagai berikut:

1. Program Siaran Dakwah Radio

Kata “Siaran” merupakan padanan dari kata *broadcast* dalam bahasa Inggris. Undang-undang Penyiaran memberikan pengertian siaran sebagai pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif

maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran.²

Sedangkah dakwah menurut Abu Bakar Zakaria adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan.³

Nur Syam menjelaskan bahwa dakwah adalah proses merealisasikan ajaran Islam dalam dataran kehidupan manusia dengan strategi, metodologi, dan sistem dengan mempertimbangkan dimensi religio-sosio-psikologis individu atau masyarakat agar target maksimal tercapai.⁴

Arti Dakwah sendiri menurut bahasa, yaitu dakwah berasal dari bahasa Arab yakni (da'a-yad'u-da'watan). Kata dakwah tersebut merupakan ism masdar dari kata da'a yang dalam Ensiklopedia Islam diartikan sebagai "ajakan, menyeruh kepada Islam. Sedangkan dakwah menurut istilah adalah menyeru, memanggil, mengajak dan menjamu, dengan proses yang berkesinambungan dan ditangani oleh para pengembang dakwah. Hal ini dikarenakan Islam adalah dakwah, artinya agama

² Lihat Ketentuan Umum Pasal 1, Undang-undang No. 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran

³ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004) hlm. 11

⁴ Nur Syam, *Filsafat Dakwah Pemahaman Filosofis tentang Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Jengala Pustaka Utama, 2003) hlm. 2

yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah yang mana aktifitas itu dilakukan oleh orang-orang muslim di dalam sebuah usaha untuk merubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah.⁵

2. Proses Produksi Siaran

Produksi siaran radio dibagi menjadi tiga tahap. Yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

- a. Tahap pra produksi adalah semua kegiatan mulai dari pembahasan ide atau gagasan awal sampai dengan pelaksanaan program.⁶
- b. Tahap produksi adalah keterampilan dalam memadukan wawasan, kreatifitas, dan kemampuan mengoperasikan peralatan produksi.⁷
- c. Tahap pasca produksi adalah proses evaluasi setelah sebuah program selesai disiarkan kepada pendengar bersama tim produksi untuk pengembangan lebih lanjut meliputi apa saja yang menyangkut dari materi, teknis, koordinasi tim dan sebagainya. Pada tahapan ini juga menentukan seberapa jauh suatu rencana dan

⁵ Hafi Anshari, *Pemahaman Dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), Hal. 11

⁶ Morrisson, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 270

⁷ Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007), hl. 93

tujuan sudah dapat di capai oleh stasiun penyiaran.⁸

3. Format Siaran

Dalam penyajian siaran radio ada yang dikenal dengan istilah format. Menurut Pringle-Starr-McCavitt *“the programming of most stations is dominated by one principle content element or sound, known as format”* (program sebagian besar stasiun radio didominasi oleh satu elemen isi atau suara yang utama yang dikenal dengan format). Format bisa juga berarti sebagai ukuran, pola, bentuk untuk menjelaskan tentang sesuatu atau juga sebuah susunan program radio secara keseluruhan yang menjadi penanda identitas yang terkemas dalam berbagai program radio.

Selain itu, format bisa menjadikan suatu radio diakui eksistensinya dan memiliki pendengar yang khas. Namun, sesungguhnya, kata format mempunyai penambahan tiga pengertian dibelakangnya. Yaitu format program, format produksi, dan format siaran.

Pengertian format program mengaju pada penyajian suatu program yang didasari isi materi siarannya; format produksi mengandung arti bagaimana suatu program disajikan secara tekniknya. Sedangkan format siaran atau lebih dikenal dengan format station dapat dimaknai sebagai bentuk kepribadian suatu stasiun penyiaran

⁸ Morrison, Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 314

radio sebagaimana dapat didengarkan dari program siarannya.⁹

Format siaran dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu bentuk rancangan penyajian acara siaran yang ada di Radio RALITA FM Pamekasan yang telah terkemas sedemikian rupa. Adapun format siaran dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada 2 hal yaitu:

- a. Program acara yang dapat dijadikan sebagai wadah dakwah. Dalam hal ini yang penulis maksud adalah program siaran dakwah “Embun Pagi” di Radio RALITA FM Pamekasan.
- b. Timing (pengaturan waktu). Yakni penempatan suatu program acara dakwah dan durasi yang digunakan dalam setiap program acara siaran dakwah.

4. Materi Dakwah

Materi siaran atau materi dakwah dalam program ini adalah mencakup tentang agama Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadist. Sedangkan dalam pengembangannya kemudian akan mencakup seluruh kultur islam yang murni yang bersumber dari kedua sumber pokok yang berkaitan dengan masalah sosial kemasyarakatan, pendidikan maupun masalah lainnya.

Berkaitan dengan materi dakwah ini, Barmawi umary menjelaskan bahwa materi dakwah di bagi menjadi sepuluh bagian:

⁹ Santi indra astuti, *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik*, (Bandung: simbiosis rekayasa media, 2008), hal 7

- a. Aqidah, yaitu menanamkan pengertian aqidah islamiyah yang berpangkal dari Rukun Iman yang prinsipil dengan berbagai perinciannya.
- b. Akhlaq, yaitu menjelaskan akhlaqul karimah atau akhlaq yang baik dan akhlaq yang tercela dengan segala dasarnya, hasilnya dan akibatnya. kemudian diikuti dengan contoh-contoh yang telah berlaku dalam sejarah.
- c. Ahkam, menjelaskan aneka ragam hukum yang meliputi soal-soal ibadah, muamalah, ahwalus sahsiah, yang wajib diamalkan oleh setiap Muslim dan masalah yang lainnya.
- d. Ukhuwah, yaitu menggambarkan persaudaraan yang dikehendaki Islam antar penganutnya sendiri serta sikap pemeluk agama lain (non Muslim).
- e. Pendidikan, yaitu melukiskan sistem pendidikan ala Islami yang telah dipraktekkan oleh para tokoh pendidikan Islam dimasa sekarang dan yang akan datang.
- f. Sosial, yaitu mengemukakan bagaimana solidaritas menurut hukum agama, tolong menolong, kerukunan hidup social dengan ajaran Al Quran dan Hadist-hadist Nabi.
- g. Kebudayaan, yaitu memupuk bentuk-bentuk kebudayaan yang tidak bertentangan dengan norma-norma agama mengingat pertumbuhan kebudayaan dengan sifat asimilasi dan akulturasi sesuai dengan ruang dan waktu.
- h. kemasyarakatan, yaitu menguraikan kontruksi masyaeakat yang penuh berisi ajaran Islam, dengan tujuan keadilan dan kemakmuran bersama.

- i. Amar ma'ruf, yaitu mengajak manusia untuk berbuat baik guna memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
- j. Nahi mungkar, yaitu melarang manusia dari berbuat jahat agar terhindar dari malapetaka yang akan datang.

Melalui program embun pagi yang ada di radio Ralita FM ini, radio berusaha menjadi wadah untuk dakwah dapat terselenggara dengan optimal dengan menggunakan media dakwah radio.

Peranan media dakwah bena-benar telah dirasakan dalam kegiatan dakwah. Dari segi publikasi, dakwah lebih luas jangkauannya. Sehingga telah dikenal oleh masyarakat luas, dari segi materi yang disampaikan, juga akan lebih luas diterima oleh pemirsa. Dari segi tujuan dakwah yang hendak dicapai, juga dapat dirasakan oleh kita semua.

Oleh karena ini, melalui media dakwah, segala sesua yang berhubungan dengan kegiatan dakwah, dapat dilaksanakan dengan baik, terwujud dan sempurna, terprogram dengan gampang dan mudah dimengerti oleh masyarakat luas, sehingga di sini benar-benar dikatakan bahwa media dakwah mempunyai peranan yang sangat besar.

F. Sistematika Pembahasan

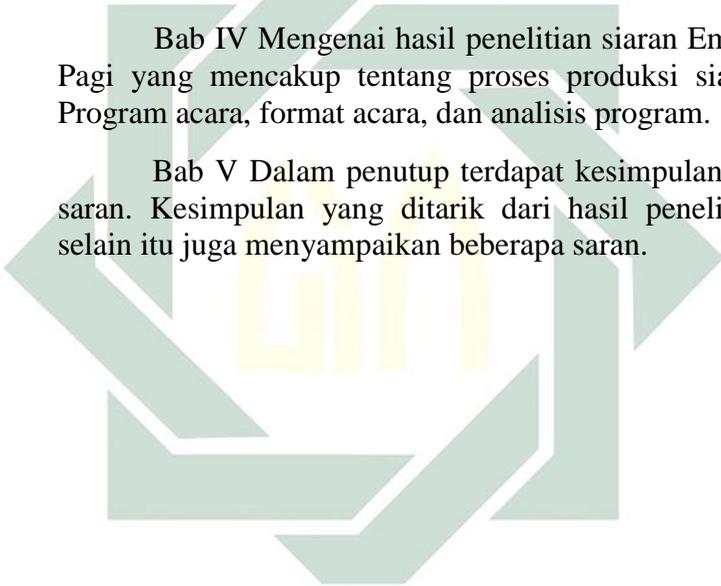
Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Bagian tinjauan teoritis, dalam hal ini penulis memaparkan mengenai pengertian radio sebagai media dakwah, radio sebagai pranata social dan ruang lingkup dakwah.

Bab III Gambaran umum radio RALITA FM yang terdiri, antara lain: sejarah, perkembangannya, visi dan misi, struktur organisai, program-program yang disiarkan dari radio RALITA FM.

Bab IV Mengenai hasil penelitian siaran Embun Pagi yang mencakup tentang proses produksi siaran, Program acara, format acara, dan analisis program.

Bab V Dalam penutup terdapat kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian, selain itu juga menyampaikan beberapa saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teoritik

1. Program Siaran Dakwah Radio

Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran.

Sedangkan siaran radio adalah siaran melalui media komunikasi massa dengar yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.¹⁰

Program siaran dakwah adalah acara radio yang materi siarannya tentang dakwah atau syiar Islam. Pemrograman siaran dakwah merupakan aktifitas “dakwah di radio” sebagai bagian dari *dakwah bil lisan*. Ada yang menyebutnya *i'lam*, yakni penyiaran Islam.

Stasiun-stasiun radio di Indonesia umumnya memiliki program siaran dakwah berupa ceramah dan atau dialog (*talkshow*) dengan jam siar lazimnya ba'da shubuh (jam 5.00 sampai 6.00 WIB) dan atau sebelum maghrib (17.00 sampai 18.00 WIB).

¹⁰ Lihat Undang-undang Republik Indonesia Nomer 32 tahun 2002 tentan Penyiaran

a. Jenis Program Siaran Dakwah :

- 1) Ceramah: narasi atau pidato bertema ke-Islaman oleh seorang kiai atau ustad (ahli agama Islam).
- 2) Dialog Islam atau talkshow: perbincangan tentang tema ke-Islaman bersama narasumber kiai atau ustadz dengan tema khusus atau bebas (sesuai dengan pertanyaan pendengar).
- 3) Insert renungan: misalnya tiap jam, tiap setengah jam, atau setiap pergantian acara. Durasi antara 1-2 menit, berupa paket “voicer” layaknya spot iklan terdiri dari voice (suara atau narator) dan baksound atau sound effect.
- 4) Penyiaran lagu-lagu rohani Islam (religi atau nasyid), request lagu, bisa dikemas dengan selingan penyampaian hadist, ayat, ungkapan ulama, atau nasihat Islami oleh penyiar.
- 5) Penyiaran kumandang adzan: tiap kali tiba waktu sholat, bisa dikemas dengan tambahan insert renungan atau lagu Islami.
- 6) Siaran langsung (atau tunda) khutbah dan sholat Jum’at.
- 7) Siaran langsung (atau tunda) pengajian atau tabligh akbar.
- 8) Berita keislaman: siaran berita-berita tentang umat Islam atau aktifitas keagamaan, seperti pengajian, ormas Islam, pesantren, sekolah Islam, dan lembaga ke-Islaman atau lembaga dakwah lainnya.

- 9) Majalah udara, drama, kuis, feature, dokumenter, atau sejenis program lainnya dengan konten atau tema keislaman.
- b. Elemen siaran dakwah :
- 1) Materi atau tema: Meliputi tema akidah, ibadah atau fiqih, akhlak, tema aktual keislaman.
 - 2) Sumber materi: terjemahan hadist, ayat Al-Qur'an, ungkapan sahabat nabi SAW, nasihat ulama, atau mutiara kata Islami, isu ke-Islaman di media massa.
 - 3) Narasumber: ulama, ustad, cendekiawan muslim, tokoh Islam yang memahami media radio yang auditif, personal, interaktif, langsung, dan theatre of mind. Gaya ceramah di radio harus berbeda dengan gaya ceramah mimbar masjid yang cenderung monolog bahkan monoton.
 - 4) Penyiar: dengan kualifikasi memahami Islam setingkat lebih tinggi dari rata-rata pendengar, misalnya mahasiswa atau sarjana agama (lulusan perguruan tinggi Islam).
 - 5) Musik atau lagu pendukung: yakni lagu-lagu religi atau nasyid untuk selingan misalnya setelah iklan dan bridging ke segmen berikutnya.
- c. Gaya Siaran Dakwah :

Penyiar siaran dakwah ke-Islaman biasanya dibekali standar kata siaran berupa penggunaan “retorika Islam”, mulai dari pengucapan basmalah, salam, ungkapan-ungkapan kalimat toyyibah hingga doa-doa

pendek, dan penguasaan istilah-istilah khas keislaman, iman, taqwa, ibadah, amal shaleh, rukun Islam, rukun iman, dan dasar-dasar ke-Islaman lainnya.

2. Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “*da’wah*”. *Da’wah* mempunyai tiga huruf asal, yaitu د , ع , و . Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi.¹¹

Musyawarah Kerja Nasional I PTDI di Jakarta tahun 1968, seperti yang dikutip Moh. Ali Aziz dalam bukunya *Ilmu Dakwah*, merumuskan dakwah adalah mengajak atau menyeru untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran, mengubah umat dari satu situasi kepada situasi lain yang lebih baik dalam segala bidang, merealisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi seorang pribadi, keluarga, kelompok atau massa, serta bagi kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia.¹²

¹¹ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab –Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 406

¹² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.

Dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 disebutkan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia kejalan Allah dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S. An-Nahl: 125).¹³

Dakwah adalah seruan atau ajakan berbuat kebajikan untuk menaati perintah dan menjauhi larangan Allah SWT dan Muhammad Rasulullah SAW, sebagai mana yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.¹⁴

Dakwah juga upaya untuk menghadapi dan memberantas kemungkaran menurut kadar kemampuan masing-masing individu. Sebagaimana dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Muslim berikut ini.

¹³ Depag RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Fokus Media), hlm. 281

¹⁴ Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 6

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: "Dari Abu Said al-Khudri r.a. ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa diantara kalian melihat kemunkaran, maka hendaklah ia merubahnya dengan tangannya, jika tidak mampu, maka dengan lisannya, dan jika tidak mampu maka dengan hatinya. Yang demikian itu selemah-lemahnya iman" (HR. Muslim).¹⁵

Sedangkan menurut Nur Syam, dakwah adalah proses merealisasikan ajaran Islam dalam dataran kehidupan manusia dengan strategi, metodologi, dan sistem dengan mempertimbangkan dimensi religio-sosio-psikologis individu atau masyarakat agar target maksimalnya tercapai.¹⁶

Menurut Asep Muhiddin, dakwah adalah upaya memperkenalkan Islam yang merupakan satu-satunya jalan hidup yang benar dengan cara yang menarik, bebas, demokratis, dan realistis menyentuh kebutuhan primer manusia.¹⁷

¹⁵ Muslim, Shahih Muslim, CD. Hadits Kutub as-Sittah (hadits ke-80, kitab Iman)

¹⁶ Nur Syam, *Filsafat Dakwah Pemahaman Filosofis tentang Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Jengala Pustaka Utama, 2003), hlm. 2

¹⁷ Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 35

3. Radio

Dalam Kamus Besar dijelaskan istilah radio diartikan sebagai siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara. Sedangkan dalam istilah umum, tepatnya radio siaran (*broadcasting radio*) adalah salah satu jenis media massa, yakni sarana atau saluran komunikasi massa, seperti halnya surat kabar, majalah, dan televisi.¹⁸

Radio juga bisa diartikan sebagai sebuah siaran pengiriman yang bisa mengeluarkan suara atau bunyi melalui udara, pemancar radio, dan pesawat radio. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa ada tiga unsur yang terlibat dalam operasionalisasi radio, yaitu pesan atau materi siaran, pemancar radio yang berperan memancarkan suara, dan pesawat radio yang berperan sebagai penerima siaran, sehingga bisa didengarkan oleh para pendengar.

Media siaran radio dalam kegiatan instruksional harus bisa menciptakan situasi komunikasi manusiawi, bukan sekedar komunikasi elektronika. Oleh karenanya, siaran radio akan memperhitungkan timbulnya ide-ide baru pada waktu komunikasi sedang berlangsung dengan mengutamakan pesan-pesannya yang dipersiapkan terlebih dahulu, untuk memungkinkan proses interaksi kegiatan belajar mengajarnya bisa saling mempengaruhi.

¹⁸ Romli, Asep Syamsul M, *Broadcast Journalism, Panduan Menjadi Penyiar, Reporter dan Script Writer*, (Bandung: Nuansa, 2004), Hal. 19

Belajar adalah suatu proses perubahan psikologis untuk mencapai tujuan. Oleh karenanya dalam merencanakan program siaran radio ada beberapa prinsip. Menurut Cece Wijaya, dkk. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- a. Program siaran harus membangkitkan minat sasaran agar mau mempelajari materi yang disampaikan.
- b. Pemilihan topik harus relevan dengan keinginan dan kebutuhan sasaran dari segi pentingnya atau kegunaannya.
- c. Materi harus disajikan menurut urutan yang logis dari awal sampai akhir siaran.
- d. Penyajiannya bahan melalui satu cara akan mudah dalam pelaksanaan programnya, tetapi akan sukar dalam memungkinkan pemartisipasian sasaran secara aktif.
- e. Materi yang disajikan secara ceramah saja akan mengurangi antusiasme pendengar. Maka, agar antusiasme pendengar tinggi, materi harus disajikan secara lebih hidup untuk memungkinkan partisipasi mereka.
- f. Supaya informasi yang disampaikan mempunyai daya serap yang kuat bagi pendengar, informasi harus disampaikan melalui “rasa pemandangan” pendengar secara jelas.¹⁹

Sedangkan Radio dalam sejarahnya ditemukan pada tahun 1865 oleh James Clak Maxwell seorang mahaguru di King College London, secara disiplin ilmu dapat dianggap

¹⁹ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI, 2012), Hal. 166

sebagai “Bapak Radio” karena Ia menemukan sebuah teori elektromagnetik dan adanya gelombang listrik frekuensi tinggi yang dewasa ini sering dikenal dengan nama gelombang radio atau “Radio Wave”.

Dua puluh tahun berikutnya yaitu pada tahun 1887 Hendrich Hertz mencoba melakukan percobaan terhadap teori Maxwell dengan melepaskan getaran listrik cepat ke angkasa raya dan hasilnya tidak mengecewakan, hingga diperhatikan oleh sarjana-sarjana elektromagnetik.

Eksperimen berikutnya dikembangkan oleh Guglielmo Marconi yang mendemonstrasikan pada “the new time” pada tahun 1901 yang akhirnya radio sendiri dipergunakan secara baik sekitar tahun 1920 dan sekarang telah menjadi instrument social yang unik, yang pada saat itu Guglielmo Marconi juga berhasil mengirimkan signal-signal yang pertama sejauh 2 km. Perkembangan lebih lanjut dicapainya pada tahun 1933, yaitu ketika ditemukannya system Frekuensi Modulation (AM) oleh Prof. E.H. Amstrong dari Universitas Columbia.

Radio selanjutnya dikembangkan oleh Lee de Forest yang pada tahun 1908 dia telah berhasil menyiarkan lagu-lagu dengan piringan hitam dan pada tahun 1916 telah berhasil menyiarkan lengkap avara music dengan penyiaran yang memuaskan. Selanjutnya, 1919 berdirilah RCA (*Radio Corporation of Amerika*) yang didirikan oleh D.Sharnoff. Penyiarannya secara beraturan baru

dimulai tanggal 31 Agustus 1920 oleh stasiun radio milik “*Detros News*”.²⁰

Di Indonesia awal berdirinya radio adalah pada masa penjajahan Belanda, resminya pada tanggal 16 Juni 1925, yaitu mulai didirikannya Radio *Vereniging* (BRV) di Batavia. Setelah kemerdekaan bangsa Indonesia dapat dinyatakan kemerdekaannya, yaitu pada tanggal 17 Agustus 1945, kemudian timbul tekad pada diri para tokoh-tokoh kita pada waktu itu untuk merebut stasiun pemancar radio yang masih dikuasai oleh Jepang.

Tekad ini melahirkan kata sepakat untuk mendirikan organisasi radio siaran di Indonesia, yang kemudian dikenal sebagai Radio Republik Indonesia (RRI). Peristiwa ini berlangsung pada tanggal 11 September 1945 dan sampai sekarang tanggal ini dijadikan sebagai tanggal peringatan lahirnya. Setelah itu Indonesia memasuki zaman orde baru pada tahun 1966, radio siaran banyak mengalami perkembangan yang sangat pesat, yaitu ditandai munculnya stasiun-stasiun radio swasta.²¹

Sebagai unsur dari proses komunikasi, dalam hal ini sebagai media massa, radio siaran mempunyai ciri dan sifat yang berbeda dengan surat kabar yang merupakan media cetak dan juga berbeda dengan media massa lainnya juga dengan film yang bersifat mekanik optik. Begitu pula dengan televisi meskipun ada kesamaan dalam

²⁰ Yoyon Mudjiono, *Ilmu Komunikasi*, (Surabaya: Jaudar Press, 2007), Hal. 47

²¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung:PT.Citra Aditya Bakti, 2003), Hal. 156

sifatnya yaitu media elektronik, tetapi tetap ada perbedaan karena radio yang auditif sedangkan televisi bersifat auditif visual. Radio yang dikarenakan bersifat auditif untuk didengarkan, maka orang lebih mudah untuk menyampaikan pesan dalam bentuk acara yang menarik, tetapi meski demikian radio memiliki kelemahan dalam siarannya seperti siaran yang hanya sekilas dengar, sehingga pesan yang disampaikan kepada khalayak tidak dapat diulang dan cepat hilang. Juga dengan hanya menggunakan indra telinga, pendengar radio lebih pasif.

Sebagai konsekuensinya, komunikator radio harus aktif, sehingga setiap pesan yang disiarkan dapat diterima khalayak secara jelas. Sedangkan dari segi teknis radio terlalu peka gangguan sekitar, baik bersifat alami maupun teknis.

Adapun dilihat dari nilai aktualitas informasi radio lebih menguntungkan bila dibandingkan saingannya yaitu televisi. Bila menganaktirikan radio pada masa lampau terjadi karena orang terlalu menitikberatkan sifat visual televisi yang dipertentangkan dengan nilai sifat auditif radio, maka dewasa ini dengan peningkatan akan kebutuhan aktualitas, ternyata justru tehnik visualisasi tersebut memakan lebih banyak waktu dan ketrampilan yang dikorbankan untuk nilai aktualitas tersebut.²²

²² Phil Astrid S. Susanto, *Komunikasi Massa 2*, (Bandung: Bina Cipta, 1997), Hal. 19

Keadaan yang mendadak dan tidak direncanakan, sukar direkam dan disiarkan dengan segera oleh televisi, lain halnya dengan radio yang tidak memerlukan banyak waktu persiapan untuk menyiarkan kejadian demikian secepat mungkin.

4. Kajian Teoritik

Kajian teori diperlukan dalam setiap penelitian untuk memberikan landasan teoritis bagi penulis dalam menyelesaikan masalah dalam proses penelitian. Kajian teori juga membantu seorang penulis dalam menentukan tujuan dan arah penelitian, serta sebagai dasar penelitian agar langkah yang ditempuh selanjutnya dapat jelas dan konsisten.²³ Dengan demikian, dalam penelitian ini menggunakan dua teori sebagai landasannya, yaitu:

a. *The Mathematical Theory of Communication or Shannon and Weaver Model*

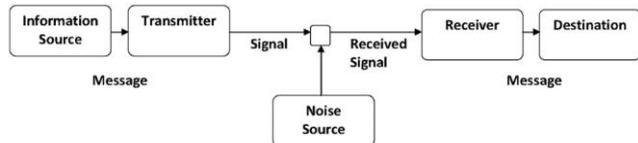
Teori matematikal ini sering kali disebut sebagai model Shannon dan Weaver, karena teori ini dikemukakan oleh Claude E. Shannon dan Warren Weaver pada tahun 1949. Teori ini menggambarkan bagaimana proses komunikasi massa sebagai sebuah proses yang linier dan searah. Pesan diumpamakan mengalir dari sumber informasi (*information source*) melalui beberapa komponen menuju kepada komunikan. Dalam proses komunikasi ini terdapat lima komponen termasuk satu komponen yaitu *noise* (gangguan).

²³ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. 65

Gambar proses komunikasi yang diciptakan Shannon dan Weaver adalah sebagai berikut :

Bagan 2.1

Shannon and Weaver's Model



Keterangan :

Information Source: Sumber informasi PS: Pesan (*message*)

Transmitter: Pemancar SG : *Signal* (sinyal)

Noise Source: Sumber gangguan

Receiver: Penerima

Destination: Tujuan²⁴

b. Teori Komunikasi model S-M-C-R

Dalam penelitian ini juga akan menggunakan teori komunikasi model S-M-C-R atau dikenal luas model David K. Berlo, yang ia kemukakan [ada tahun 1960. S-M-C-R kepanjangan dari *Source* (sumber), *Message* (pesan), *Channel* (saluran), *Receiver* (penerima). Sebagaimana dikemukakan Berlo,

²⁴ Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa*. (Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2009), hlm. 30

sumber adalah pihak yang menciptakan pesan, baik seseorang ataupun suatu kelompok. Pesan adalah terjemahan gagasan ke dalam kode simbolik, seperti bahasa atau isyarat. Saluran adalah medium yang membawa pesan. Dan penerima adalah orang yang menjadi sasaran komunikasi.

Berlo juga menggambarkan kebutuhan penyandi (*encoder*) dan penyandi-balik (*decoder*) dalam proses komunikasi. Enkoder bertanggungjawab mengekspresikan maksud sumber dalam bentuk pesan. Dalam situasi tatap muka, fungsi penyandi dilakukan lewat mekanisme verbal dan sistem otot sumber yang menghasilkan pesan verbal dan nonverbal

Menurut model Berlo, sumber dan penerima pesan dipengaruhi oleh faktor-faktor: keterampilan komunikasi, sikap, pengetahuan, sistem sosial, dan budaya. Pesan dikembangkan berdasarkan elemen, struktur, isi, perlakuan, dan kode. Salurannya berhubungan dengan panca indra: melihat mendengar, menyentuh, membaui, dan merasai (mencicipi). Model ini lebih bersifat organisasional daripada mendeskripsikan proses karena tidak menjelaskan umpan balik.²⁵

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Judul dari penelitian ini adalah Progam Siaran Dakwah “Embun Pagi” di Radio RALITA FM

²⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 102

Pamekasan (kajian proses produksi, format siaran dan materi siaran). Dalam hal ini peneliti mengambil fokus penelitian pada proses produksi, format dan materi pada program siaran tersebut.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan diantaranya adalah:

NO	Judul penelitian	Hasil penellitian	Perbedaan penelitian
1	Skripsi Lisna Okdiana mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah dengan judul “ <i>Produksi program radio: Analisis program radio SINDO PAGI di Radio Sindo Trijaya FM</i> ” tahun 2013.	Penelitian ini menghasilkan: Proses pra produksi, proses produksi dan pasca produksi dalam program Sindo Pagi di radio Sindo Trijaya FM	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas proses produksi siaran radio. Namun, penelitian ini tidak membahas tentang format siaran dan materi siaran . Sedangkan, peneliti akan membahas juga tentang

			bagaimana format dan materi siarannya.
2	Skripsi Feraz Basafi Abbas mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah, dengan judul “ <i>Strategi Komunikasi Prudent Radio 102,8 FM dalam Produksi program Siaran Acara Prudent Hits 10</i> ”, 2013.	Hasil penelitian ini adalah dalam proses kontruksi media massa proses produksi siaran acara Prudent Hits 10 dikemas melalui beberapa tahap penting yang harus dilalui. Yaitu tahap penerapan unsur-unsur komunikasi, tahap pembingkaiian prolog/skrip acara, tahap pengungkapan diri, tahap pembentukan realitas subyektif, tahap pengemasan realitas simbolik, dan tahap penetapan realitas obyektif. Strategi	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas produksi siaran radio. Namun, penelitian ini menekankan pada strategi yang ditempuh dalam memproduksi sebuah program acara. Sedangkan, peneliti akan membahas tentang proses, format dan materi dari siaran dakwah

		komunikasi yang dilakukan Prudent radio ada pada tahap pengemasan realitas simbolik yaitu strategi signing, framing, dan strategi priming	“Embun Pagi” di radio RALITA FM Pamekasan.
3	Siaran Dakwah Radio Suara Akbar Surabaya (analisis proses produksi berbasis <i>streaming</i>), 2018. skripsi karya Hanim Mufidah mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya	Hasil dari penelitian ini adalah proses dari produksi siaran keislaman di Radio Suara Akbar Surabaya yang menjabarkan tentang beberapa tahap produksi siaran radio seperti pra produksi, produksi dan pasca produksi siaran dakwah yang berbasis <i>streaming</i> di radio Suara Akbar Surabaya.	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang proses produksi siaran dakwah radio, dan perbedaannya adalah tempat penelitiannya berbeda dan fokus penelitiannya juga berbeda, pada skripsi ini menitik beratkan pada

			<p>proses produksi yang berbasis <i>streaming</i>. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada proses, format dan materi siarannya dan <i>non-streaming</i>.</p>
4	<p>Skripsi karya miftahul jannah mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya “Format Program Siaran Dakwah di Radio Persada FM Sunan Drajat Paciran Lamongan” 2014</p>	<p>Penelitian ini menghasilkan bagaimana format siaran dakwah di Radio persada FM Sunan Drajat Paciran Lamongan</p>	<p>skripsi ini hanya fokus pada format siaran dakwah saja, sedangkan peneliti juga fokus pada proses produksi dan materi siaran dakwah radio</p>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul Program Siaran Dakwah “Embun Pagi” di Radio RALITA FM pamekasan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif atau dapat disebut juga dengan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, atau melukiskan secara sistematis, factual, serta akurat tentang fakta-fakta, dan sifat-sifat hubungan dengan fenomena yang diselidiki.²⁶ Sedangkan pendekatan kualitatif dengan format deskriptif yaitu data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar data yang dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, dokumen pribadi, nota dan catatan yang lainnya.²⁷

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus, Studi Kasus berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris “*A Case Study*” atau “*Case Studies*”. Kata “Kasus” diambil dari kata “*Case*” yang menurut Kamus *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English* diartikan sebagai, “*instance or example of the occurrence of sth* (contoh kejadian sesuatu), “*actual state of affairs; situation*” (kondisi aktual dari keadaan atau situasi), dan “*circumstances or special conditions*

²⁶ Moch. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indoensia, 2005), hlm.63

²⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2001), hlm.

relating to a person or thing” (lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu).

Penjabaran di atas memberi kesimpulan bahwa studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.²⁸

Asumsi peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus adalah ingin mendapatkan gambaran yang utuh tentang proses produksi, format dan materi dari program siaran dakwah “Embun Pagi” di radio RALITA FM Pamekasan.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di studio radio RALITA FM Pamekasan, yang beralamatkan Jl. Pamong Praja No. 03 Pamekasan. Penelitian dilakakukan dari bulan Desember 2019-Februari 2020.

Alasan peneliti memilih Radio RALITA FM Pamekasan sebagai subyek penelitian karena Radio RALITA FM ini Adalah satu-satunya radio yang memiliki program siaran dakwah secara rutin di

²⁸ Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*, (Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm. 2-3

Pamekasan. Selain itu, Radio ini berada di daerah kelahiran peneliti yaitu Pamekasan. Sehingga peneliti lebih mudah dalam berkomunikasi dengan para informan untuk mendapat data yang diperlukan.

C. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama atau primer dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan atau sekunder seperti dokumen dan lain-lain.²⁹ Berkaitan dengan hal tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

a. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman dan pengambilan foto. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

Pada dasarnya ketiga kegiatan tersebut adalah kegiatan yang bisa dilakukan oleh semua orang, namun pada penelitian kualitatif kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh informasi

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.

yang diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara dengan beberapa informan yang ada dengan penyaringan kata-kata atau jawaban dari wawancara peneliti dengan informan, sehingga yang dimuat hanya hal yang relevan atau yang penting-penting saja.

b. Sumber Data Tertulis

Sumber data tertulis merupakan sumber kedua dari kata-kata dan tindakan, jelas hal ini tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Buku dan karya ilmiah lainnya sangat bergarga bagi peneliti, guna menjajaki keadaan perorangan atau masyarakat tempat penelitian dilakukan, begitu juga dengan arsip dan dokumen pribadi dan dokumen resmi.

c. Foto dan Gambar

Saat ini foto sudah banyak sekali digunakan sebagai alat untuk penelitian kualitatif, karena dapat digunakan dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

Penggunaan foto untuk melengkapi sumber data jelas besar sekali manfaatnya. Hanya perlu catatan khusus tentang keadaan dalam foto yang biasanya, apabila diambil secara sengaja, sikap dan keadaan dalam foto

menjadi sesuatu yang sudah dipoles sehingga tidak menggambarkan sesuatu sebenarnya. Pengambilan foto sebaiknya dalam keadaan tidak dibuat-buat.³⁰

2. Jenis Data

a. Jenis Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau sumber utama. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data primer. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman suara, pengambilan foto sebagai bukti gambar. Pada penelitian ini jenis data primer adalah hasil wawancara dan tindakan para informan selama peneliti melakukan penelitian.³¹ Informan pada penelitian ini adalah Gufron Burhanuddin selaku manager di Radio RALITA FM dan Alik Al Adhim selaku program manager Radio RALITA FM. Alasan peneliti menggunakan data primer karena data ini adalah data utama dalam penelitian kualitatif, selain itu dengan data primer yang berupa wawancara dan tindakan informan akan memberikan data yang akurat mengenai proses produksi, format dan materi siaran dakwah “Embun Pagi” di radio RALITA FM karena didapat dari informan yang

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 160-161

³¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 157

terlibat langsung dalam proses produksi tersebut.

b. Jenis Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang sifatnya melengkapi data yang sudah ada. Yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui informan pendukung dan media perantara sebagai pelengkap dan pendukung data. Seperti dari sumber tertulis, yaitu sumber data yang kedua yang berasal dari luar sumber data primer. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari bahan tertulis, dapat dibagi atas sumber buku, dan makalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi dan lain sebagainya.³² Alasan peneliti menggunakan data sekunder adalah sebagai pelengkap data primer yang telah didapat. Sehingga semakin banyak data yang didapatkan, membuat hasil penelitian ini semakin kuat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya adalah:

1. Observasi

Peneliti terlibat dalam kegiatan atau program acara yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai sumber data penelitian. Disamping melakukan pengamatan, peneliti tidak jarang untuk

³² Ibid, hlm 159

ikut serta dalam kegiatan tersebut dan merasakan suka dukanya. Observasi ini akan memberikan data yang lebih lengkap, tajam dan bisa mengetahui setiap perilaku yang nampak.³³ Demikian yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian ini yaitu melalui observasi. Peneliti melibatkan diri dalam program acara yang sedang peneliti amati yaitu program siaran dakwah “Embun Pagi” di Radio RALITA FM Pamekasan. Hasil dari data observasi ini menitik beratkan pada proses produksi, format dan materi program siaran tersebut.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.³⁴

Wawancara dilakukan secara langsung tatap muka. Hasil wawancara direkam, dicatat, dan

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 227

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 231-232

dirangkum sendiri oleh peneliti. Berikut ini informan dalam wawancara:

- a. Gufron Burhanuddin (Penanggung jawab Radio RALITA FM)
- b. Mohammad Thamrin (Bagian produksi Radio RALITA FM)
- c. Elham (Bagian teknis Radio RALITA FM).

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁵

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data berupa dokumen petunjuk teknis pelaksanaan program siaran dakwah “Embun Pagi” gambar tayangan radio RALITA FM, foto, artikel.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan bahan-bahan yang lainnya dengan cara

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 240

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁶

Menurut sumber lain analisis data adalah menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut, bisa juga untuk menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data, dan proses suatu fenomena sosial.³⁷

Tahap analisa data adalah tahap penting dan menentukan. Pada tahap ini, data dikerjakan dan di manfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.³⁸ Jadi dari seluruh data yang dikumpulkan dan dipelajari sebagai keseluruhan yang integrasi.³⁹

Data-data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan strategi analisis data deskriptif kualitatif. Yaitu mendeskripsikan dan menelaah data dengan maksud menemukan pokok permasalahan dan hubungannya di antara bagian- bagian untuk

³⁶ Ibid, hlm. 224

³⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana Pranada Media, 2007), hlm. 161

³⁸ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT Gramedia, 1991), hlm. 269

³⁹ Jacob Uredenberg, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT Gramedia, 1998), hlm. 38

memperoleh pemahaman yang tepat dan menyeluruh tentang pokok bahasan.⁴⁰ Strategi deskriptif kualitatif dapat digrafiskan sebagai berikut:

Bagan 3.1

Strategi deskriptif kualitatif



Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan pola pikir induktif, analisis data secara induktif ini digunakan karena beberapa alasan. Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data. Kedua, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti–responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel. Ketiga, analisis demikian dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat-tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya. Keempat, analisis induktif dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. Kelima, analisis demikian dapat memeperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.⁴¹

⁴⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Yogyakarta: Rineka Cipta.2010), hlm. 202

⁴¹ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 60

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menganalisa data antara lain sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Mengedit semua data yang masuk.
3. Menyusun semua data yang diperoleh sesuai dengan sistematika pembahasan yang telah direncanakan.
4. Melakukan analisa terhadap data yang telah tersusun.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, keilmiahn merupakan faktor utama. Untuk menjaga keilmiahn tersebut dapat dilihat dari data yang ada, karena kesalahan mungkin saja terjadi dalam pencarian data, sedangkan distorsi data biasanya terjadi dalam peneliti sendiri dan mungkin juga terjadi dari informasi.

Maka untuk mengurangi atau mengadakan keabsahan data, peneliti perlu mengecek kembali sebelum proses dalam bentuk laporan yang disajikan, agar tidak terjadi kesalahan maka digunakan teknik sebagai berikut :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan keikutsertaan peneliti dapat menguji. Ketidak benaran informasi baik berasal dari responden maupun kesalah pahaman peneliti sendiri dalam menangkap informasi tersebut. Juga untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mengotori data.

Dalam penelitian tersebut, perpanjangan keikutsertaan berarti, peneliti berada dilapangan penelitian sampai pengumpulan data tercapai dan peneliti berusaha. Untuk melakukan proses penelitiannya secara benar dan mefilter informasi, baik yang datang dari penelitian sendiri maupaun informan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud mencari dan menemukan cirri- ciri serta unsur-unsur lainnya yang sangat relevan dengan persoalan penelitian dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Maka dari itulah peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan, terhadap faktor-faktor yang menonjol.

Kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan yang biasa.

Ketentuan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara sebagai berikut:

- a. Menanyakan kembali data hasil wawancara dengan informasi, barang kali ada data yang kurang atau salah sehingga data tersebut semakin valid.
- b. Mengoreksi kembali hasil catatan dokumen penelitian dengan yang ada dilapangan, sehingga apabila ada data yang salah dapat dibetulkan kembali.

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, brntuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Dengan demikian dalam penelitian ini tidak cukup hanya mengadakan data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan, melainkan sumber lain yang berupa buku, dokumen, dan lainnya untuk membandingkan dan melengkapi data yang dibutuhkan.

Dalam hal ini dapat dicapai dengan cara :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.
- b. Membandingkan dengan apa yang dilakukan.
- c. Membandingkan pendapat, perspektif seseorang dengan berbagai pendapat atau perbandingan orang lain.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen.⁴²

G. Tahapan Penelitian

Tahap ini terdiri dari beberapa tahapan antara lain tahap pra lapangan, tahap pekerja lapangan, dan tahap analisi data. Tiga tahapan ini merupakan buah pikiran yang dikemukakan oleh seorang tokoh bernama Robert Bogdan dimana ia adalah pakar ilmu social dalam buku karyanya yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif”. Adapun tahapan penelitian adalah sebagai berikut :

⁴² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Cet 4*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 256

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahapan pra lapangan ini dilaksanakan kegiatan-kegiatan seperti : mempersiapkan buku-buku atau literature yang berhubungan referensi penelitian, sehingga peneliti mempunyai pedoman tau rujukan yang jelas dan bisa dipertanggung jawabkan keasliannya.

2. Tahap Pekerja Lapangan

Tahap ini dilaksanakan kegiatan wawancara dan observasi mengenai program siaran dakwah embun pagi di radio RALITA FM Pamekasan yang meliputi proses daroksi, format, dan materi siarannya. Dan informan-informan yang telat peneliti pilih adalah Gufron Burhanuddin sebagai manajep dari radio RALITA FM Pamekasan dan beberapa informan lainnya.

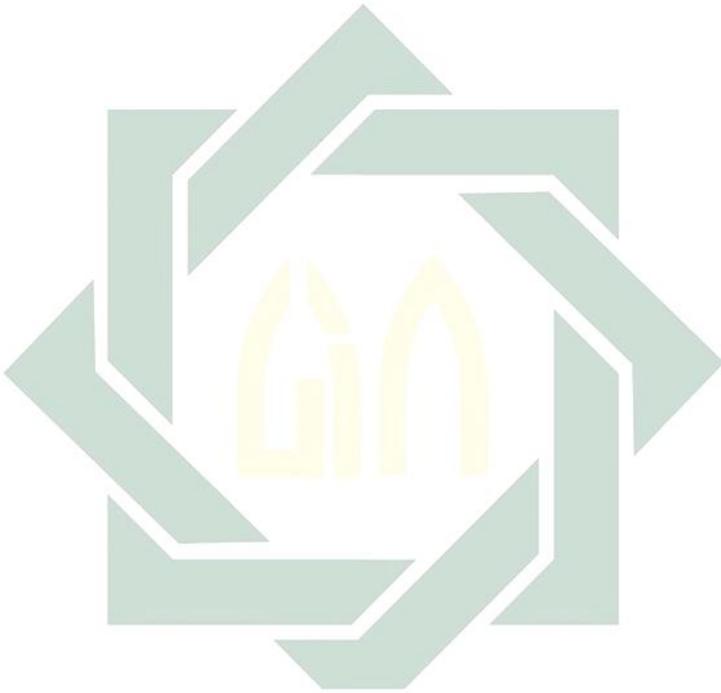
3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah semua data dikumpulkan dilakukan penyusunan data sebelum data tersebut dianalisis, kemudian dilakukan pengolahan data setelah data diolah, tahap terahir yaitu penulisan laporan hasil penelitian lapangan.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini peneliti melakukan penyusunan dan pembahasan hasil penelitian lapangan secara

sistematis. Setelah semua pembahasan hasil penelitian ditulis, peneliti menyimpulkan apa yang sudah diteliti, sehingga pembaca bisa membaca keseluruhan dari penelitian atau laporan dengan membaca kesimpulan yang dibuat peneliti.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Setting penelitian ini akan memaparkan tentang gambaran umum pada radio RALITA FM Pamekasan yang datanya telah didapatkan melalui dokumentasi dan wawancara pada pihak radio RALITA FM.

1. Sejarah Singkat Radio RALITA FM

Berawal dari keinginan masyarakat yang sama dari para pendahulu RKPd untuk menyampaikan informasi, yang waktu itu (Th.1968) dikomandani Oleh HANSIP 1126 dan KODIM 0826 Pamekasan, bernama RANSICO (Radio Hansip Corporation).

Kemudian pada Tahun 1982, keluar keputusan Menteri Dalam Negeri tentang Studio Khusus Pemerintah Daerah di himpun dalam satu wadah, dan menjadi kewenangan Pemerintah Daerah.

Pada Tahun 1992, RKPd Mengadakan kerjasama dengan Pihak Swasta, Enam Tahun Kemudian Pemerintah Daerah mengadakan kesepakatan untuk menarik kesepakatan kerjasama dan kemabali dikelola oleh Pemerintah Daerah (Bagian Humas).

Dan setelah diberlakukannya Undang Undang Otonomi Daerah Nomor 22 Tahun 1999 ditindak lanjuti dengan keluarnya Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2001 tentang Pembentukan

Organisasi Dinas Kabupaten, RKPd yang semula menjadi tanggung jawab Dinas Informasi dan komunikasi Kabupaten Pamekasan.

Seiring Keluarnya Undang Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, tepatnya pada tahun 2005 RKPd dengan Frekuensi Pada AM 909 KHz Berubah Ke Frekuensi FM 89,9 MHz.

Kami Terus melakukan Inovasi salah satunya dengan mengadakan Sayembara pengganti Nama RKPd FM, yang diikuti oleh peserta di Wilayah Kabupaten Pamekasan yang Berjumlah 383 Nama yang diajukan, dan terpilih Nama RALITA (SWARA PELITA ABADI), sampai sekarang, dengan pola siar selama 17 jam berada di Udara RALITA FM mempunyai program antara Lain ;News, Talkshow / Interaktif, Program Publik Service (Jejaring informasi dengan Masyarakat) dan Acara Request.

Sedang untuk musik (SWARA PELITA ABADI) RALITA FM dari Pagi sampai dengan malam mengandalkan akan keragaman masyarakat Pamekasan mulai dari Pop Indonesia, Dangdut (Indonesia & Madura), mancanegara serta juga Musik Tradisional Lainnya.

a. Maksud dan Tujuan Berdirinya Radio RALITA FM

Swara Pelita Abadi (RALITA FM) didirikan dengan maksud dan Tujuan yaitu untuk menyelenggarakan siaran radio publik lokal, sebagai salah satu upaya untuk

mencerdaskan kehidupan Bangsa dan Negara. Penyampaian akan Akselerasi Informasi secara timbal balik seiring dengan prioritas pembangunan Kabupaten Pamekasan yaitu di bidang Pendidikan dan Ekonomi, untuk mencapai tujuan dimaksud Swara Pelita Abadi (RALITA FM) melaksanakan kegiatan siaran Radio dengan format yang beragam sesuai dengan kebutuhan masyarakat Pamekasan khususnya, dan pemberdayaan Masyarakat Pamekasan dengan berbagai kegiatan atau usaha produktifitasnya, selain itu juga merealisasikan Undang-Undang no.14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, dan Perubahan Mindset masyarakat Dalam Menyikapi derasnya perkembangan informasi dan komunikasi global demi terciptanya masyarakat Pamekasan yang tetap menjaga kultur budaya gotong royong dan kearifan lokal serta Masyarakat Pamekasan mampu mempunyai kepekaan terhadap Literasi media.

2. Profil Radio RALITA FM

89.1 RALITA FM merupakan Radio Publik Pamekasan yang hadir untuk menjadi salahsatu sumber informasi & hiburan bagi pendengarnya, serta bagian tak terpisahkan dari masyarakat pamekasan yang semakin cerdas dan terbuka dalam memilih informasi.

Nama Radio adalah Radio Swara Pelita Abadi Panggilan: RALITA FM Frekuensi 89,1 FM Alamat Radio Jl. Pamong Praja no.03 Pamekasan Madura Telepon: (0324) 332554, 08170077891

082338165891 Email: radoralita@gmail.com
Facebook: Ralita Pamekasan/page: 899 RALITA FM
Twitter: @ralita891fm Situs Web
<http://www.ralitafm.com>

a. Visi dan Misi Radio RALITA FM

Visi sangat penting bagi sebuah organisasi sebagai arah strategi dan pedoman melaksanakan strategi yang diformulasikan. Visi yang baik dapat didefinisikan tentang apa yang ingin dicapai organisasi setelah organisasi tersebut mengimplementasikan strateginya dan mencapai hasil yang sepenuhnya.

Sedangkan Misi adalah suatu pernyataan tentang apa yang dilakukan oleh berbagai unit organisasi dan apa yang mereka harapkan untuk mencapai visi organisasi. Misi juga bisa merupakan bagian visi yang biasanya mencerminkan norma perilaku yang menjadi pedoman anggota organisasi. Karena itu, suatu organisasi umumnya hanya memiliki satu visi dengan satu atau beberapa misi untuk mewujudkan visi tersebut.

Swara Pelita Abadi (RALITA FM) Mempunyai Visi yaitu terwujudnya masyarakat Informatif dan komunikatif yang menjunjung tinggi nilai nilai religius dan budaya menuju masyarakat yang bersatu berkeadilan, mandiri dan sejahtera seiring dengan tanggung jawab di media radio untuk memberikan yang terbaik bagi seluruh pendengarnya. Seiring dengan gerak langkah masyarakat yang mulai peka terhadap segala perkembangan zaman dan era globalisasi.

Sedangkan misi dari radio RALITA FM adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan sosialisasi kebijakan pemerintah dalam forma promo Spot, Adlib, Interaktif, Siaran Langsung/Live Report, Opini, Pemberitaan dan obrolan dalam bahasa madura.
 - 2) Meningkatkan kualitas akurasi informasi yang disajikan.
 - 3) Melaksanakan Kerjasama Dengan Pihak sponsor sesuai pors yang ditentukan dalam perundang undangan.
 - 4) Menyelenggarakan program knowledge yang beragam sesuai dengan Segment Masyarakat.
 - 5) Menyediakan sarana atau layanan sms masyarakat terkait keluhan, masukan, saran dan kritik untuk perkembangan Pamekasan ke depan.
- b. Susunan dan nama para pengurus penyelenggara penyiaran
- 1) Nama Lengkap : Argina Barkat Rahmatullah, S.Sos.,MM
 Jabatan : Direktur Utama
 Tetala : Pamekasan, 3 Maret 1979
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Islam
 Pendidikan : S 2
 Alamat Rumah : Bhayangkara Pamekasan Madura
 - 2) Nama Lengkap : Gufron Burhanuddin
 Jabatan : Penanggung jawab

- Tetala : Pamekasan, 11 Maret
1978
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Pendidikan : -
Alamat Rumah : Pamekasan Madura
- 3) Nama Lengkap : Dra. Herlina
Jabatan : --
Tetala : Pamekasan, 1 Mei 1965
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Pendidikan : S 1
Alamat Rumah : Bhayangkara III / No 14
- 4) Nama Lengkap : Ahmad Sujono Effendi,
S.Sos
Jabatan : Staf
Tetala : Pamekasan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Pendidikan : S 1
Alamat Rumah : Kangenan
- 5) Nama Lengkap : Mohammad Thamrin
Jabatan : Bag. Produksi
Tetala : Pamekasan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Pendidikan : SMA
Alamat Rumah : Gatot Koco (Kolpajung)
- 6) Nama Lengkap : Elham
Jabatan : Teknisi
Tetala : Pamekasan, 7 April
1955
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam

- Pendidikan : SLTA
 Alamat Rumah : Lawangan Daya 154
 Pamekasan
- 7) Nama Lengkap : Nur Herawati
 Jabatan : Marketing
 Tetala : Surabaya, 25 Juli 1971
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Islam
 Pendidikan : S1 FIA UNIRA
 Pamekasan
 Alamat Rumah : Perumahan Nyalabuh
 Permai
- 8) Nama Lengkap : Kamal Sugianto
 Jabatan : Bag. Musik
 Tetala : Pamekasan
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Islam
 Pendidikan : SMA
 Alamat Rumah : Pademawu
- 9) Nama Lengkap : Andi Topan Gilianto,
 A.Md
 Jabatan : Bag Umum
 Tetala : Pamekasan
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Islam
 Pendidikan :-
 Alamat Rumah : Kamboja
- 10) Nama Lengkap : Ita Stiyo Hairini, S.Kom
 Jabatan : Bag. Program
 Tetala : Pamekasan
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Islam
 Pendidikan : S1
 Alamat Rumah : Bhayangkara

11) Nama Lengkap : Roby Firdaus, S.Pd

Jabatan : Marketing

Tetala : Pamekasan

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Pendidikan : S1

Alamat Rumah : Lawangan Daya

12) Nama Lengkap : Baiturrahmi Oktagelia,
S.Pi

Jabatan : Marketing

Tetala : Pamekasan

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Pendidikan : S1

Alamat Rumah : Bhayangkara Gg II/14

13) Nama Lengkap : Claudia Cikita, SE

Jabatan : Marketing

Tetala : Pamekasan

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Pendidikan : S1

Alamat Rumah : Nyalabuh Indah



Gambar 4.1
Logo Radio



c. Target Pendengar

Proses perencanaan dan simulasi program di bidang program memegang peranan penting di satu stasiun radio, dengan program bisa mengetahui capaian apa yang akan diraih dan bagaimana program itu dijalankan atau dilaksanakan kepada pendengar.

Keberhasilan di bidang Program tentu sangat berpengaruh dalam pengembangan Brand Image radio kepada khalayak pendengarnya atau masyarakat membaca program itu, bila bagus dan mengena tentu akan diraih.

Rating brand Image radio bisa menunjukkan bagian dari individu atau masyarakat yang mendengarkan suatu acara atau program, jika perolehan pendengar atau juga iklan baik, tentu keberhasilan di bidang program itu juga akan nampak keberhasilannya.

Adapun Segmentasi Target Pendengar Yang Ingin Diraih dan Dirangkul Oleh Radio Swara Pelita Abadi (RALITA FM) Sebagai Berikut :

Dari segi usia, umur 15 s/d 25 tahun: 40 %, umur 25 s/d 50 tahun: 55 %, diatas 50 tahun: 5 %. Dari segi jenis kelamin, pria: 50 %, wanita: 50 %. Dari segi pendidikan, tamat SD: 5 %, tamat SLTP: 20 %, tamat SLTA: 57 %, perguruan tinggi: 18 %. Dari segi pekerjaan, pelajar/mahasiswa : 24 %, profesional 40 %, PNS: 16 %, ibu rumah tangga: 20 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah:⁴³

Gambar 4.2
Target Pendengar



⁴³ Dokumen Profil Radio yang diperoleh dari direktur Radio Rlita FM

Gambar 4.3
Tarif Iklan

Sponsor Program		Blocking Time		Talk Show	
30 Menit	: Rp. 9.000.000	30 Menit	: Rp.6.500.000	45 menit	: Rp.1.500.000
45 Menit	: Rp.12.000.000	45 Menit	: Rp.9.000.000		

Spot lepas 60'	:Rp. 75.000
Adlib	:Rp.100.000
Time Signal	:Rp.125.000
Insert / Kwis	:Rp.150.000
MAX 5 MENIT	

B. Penyajian Data

Data penelitian ini penulis dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kepada beberapa informan yang bersangkutan dengan program siaran radio ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk melihat kondisi alami dari sebuah fenomena, memperoleh pemahaman dan mampu menggambarkan realita yang kompleks sebagai tujuannya.

1. Siaran Dakwah Embun Pagi

Embun pagi merupakan program keagamaan di radio Ralita FM yang disiarkan setiap Pukul 05.00-06. dengan memutar Paket kerjasama dengan Voice Of Islam dengan materi-materi keagamaan terkini selama 30 menit. Kemudian Pkl 05.30 hingga Pkl.06.00 Wib, ceramah agama yang mendatangkan seorang Kiyai kondang dari seluruh Kabupaten Pamekasan (13 Kecamatan) secara bergiliran tentu dengan materi-materi yang sudah disiapkan.

Dalam durasi waktu satu jam embun pagi dibagi menjadi tiga season. season yang pertama dengan durasi 10 menit, narasumber membuka pertemuan, season kedua dengan durasi 40 menit, narasumber menyampaikan materi bahasan dan season ketiga, dengan durasi 10 menit pendengar diberikan waktu untuk memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan, baik berupa pertanyaan ataupun memberikan tambahan.

Dalam program ini pertanyaan pendengaran tidak hanya terbatas pada materi yang sedang dibahas, mereka diberi keluasaan untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan diluar bahasan.

Dengan demikian maka program embun pagi cukup memadai dalam rangka menunjang keberhasilan penyiaran dakwah, yakni motivasi yang disampaikan oleh narasumber sampai pada pendengar yang menjadi target sasaran dalam program ini.

2. Proses Produksi Siaran Dakwah

Produksi siaran merupakan keterampilan memadukan wawasan, kreatifitas dan kemampuan mengoperasikan peralatan produksi.

Proses produksi siaran radio merupakan hasil produk dari suatu stasiun radio yang merupakan hasil dari kerja tim, yang perlu dukungan dan kekompakan bersama.

Proses produksi umumnya melalui beberapa tahapan seperti, pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Tahapan proses produksi di Radio

RALITA FM Pamekasan akan dipaparkan sebagai berikut:

a) Pra Produksi

Pra produksi atau dapat disebut juga sebagai perencanaan ialah tahap dalam proses produksi yang merupakan pengembangan desain program. Beberapa kegiatan yang terdapat dalam tahapan pra produksi ini diantaranya: penuangan ide atau gagasan, pembuatan naskah atau script, persiapan studio siaran.

Tahap ini merupakan awal dari seluruh kegiatan selanjutnya. Tahap ini sangat penting dalam produksi suatu acara, sebab suatu produksi akan berjalan dengan baik apabila sebagian pekerjaan dari produksi yang meliputi pencarian ide, membuat format program, memilih materi dan penyiar, segmentasi pendengar dan *meeting production* dapat dilaksanakan dengan baik.

Pra produksi dalam sebuah siaran radio merupakan hal yang sangat serius. Segala konsep terasuk ide-ide saling dikomunikasikan disini.

Pra produksi dalam siaran dakwah Embun Pagi tidak ada perbedaan dengan pra produksi program lainnya. Yang perlu diingat juga di sini adalah persiapan dalam konteks pra produksi yang bersifat teknis.

Oleh sebab itu sebelum program siaran dakwah embun pagi disiarkan, ada beberapa proses tahapan diantaranya:

1) Menentukan jenis program

Penentuan jenis program ini dihasilkan dari rapat pimpinan dengan manajemen PSDM. Dalam rapat tersebut muncul beberapa ide tentang jenis program yang akan disiarkan pada pagi hari setelah shalat shubuh. Kemudian dari beberapa pertimbangan dan musyawarah muncullah program siaran dakwah “embun pagi”

2) Waktu dan tempat siaran

Mengingat program embun pagi yang disiarkan setelah pendengar shalat subuh maka waktu yang ditetapkan adalah pukul 05.00-06.00 WIB. Dan langsung disiarkan di studio RALITA FM.

*Berbicara tentang pra siaran utamanya persiapan, baik terkait berita atau apapun sebelum siaran harus buat naskah. Kalau siaran berita ya kita harus cari beritanya dulu, mengedit dan sebagainya. kalau talkshow ya sama.*⁴⁴

Setelah semuanya siap, baik dari hal teknis seperti peralatan siaran, sumber daya manusia yang terlibat dalam program embun pagi ini siap dan materi juga sudah siap maka dilanjutkan pada proses produksi siaran.

b) Produksi

⁴⁴ Wawancara dengan Mohammad Thamrin (Bagian produksi Radio RALITA FM)

Tahapan Produksi, pada tahap inilah semua kegiatan eksekusi untuk pelaksanaan siaran di radio RALITA FM dimulai sesuai dengan jadwal dari setiap program. Menurut pengamatan peneliti dalam proses produksi siaran dak embun pagi di radio RALITA FM ini dilakukan secara *on air* dan langsung di studio siaran Radio RALITA FM Pamekasan.

Proses produksi siaran embun pagi terdapat beberapa hal menarik yang berbeda dengan program keagamaan yang ada pada radio siaran yang lain. Pasalnya program siaran ini mengambil waktu siaran pada pagi hari yaitu pukul 05.00-06.00 WIB.

Dalam memulai produksi siaran embun pagi dibutuhkan manajemen penyiaran yang baik. Pada hakekatnya sama, yaitu mempunyai 4 tahapan:

Pertama *Planning*, dalam hal ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut: perkiraan dan perhitungan masa depan, penentuan dan perumusan masalah dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan, penerapan waktu produksi siaran, penetapan biaya dan fasilitas lain yang dibutuhkan.

c) Pasca produksi

Setelah melakukan proses produksi, tahap selanjutnya adalah pasca produksi. Dalam tahap ini dilakukan evaluasi akan hasil produksi. Di radio RALITA FM setiap siaran selalu

direkam, sehingga hasil rekaman bisa digunakan untuk bahan evaluasi.

Evaluasi dilakukan setiap selesai melakukan produksi. Apa yang kurang harus diperbaiki diproduksi selanjutnya. Dan yang baik harus dipertahankan di produksi berikutnya. Evaluasi bisa dilakukan secara mandiri, atau bersama tim yang terlibat dalam proses produksi. Hal-hal yang perlu dievaluasi adalah terkait hal teknis, konten siaran, performa penyiar dan narasumber serta respon pendengar.

3. Format Program Siaran Dakwah Embun Pagi

Program radio merupakan produk jasa yang keberhasilannya dapat diukur dari efektifitas pesan yang disampaikan. Suatu program yang disiarkan akan dinilai oleh pendengar, sehingga untuk memikat minat pendengar, sebuah program siaran harus dikemas sedemikian rupa agar mampu menyentuh minat pendengar. Demikian pula dengan pesan yang disampaikan, pendengar akan lebih cepat terpengaruh apabila pesan yang disampaikan disajikan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh pendengar.

Program siaran dakwah embun pagi adalah program dakwah yang disajikan secara live dengan menggunakan system komunikasi dua arah (*two way communication*) dengan menyertakan pendengar untuk memberi respon suara langsung terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber. Dengan begitu pendengar tidak hanya menerima, tetapi juga dapat meminta konfirmasi akan

pengertian atau interpretasi yang akan ditimbulkan dari pesan yang diterima. Serta pendengar dapat bertanya akan berbagai masalah yang berkaitan dengan materi bahasan ataupun diluar bahasan.

Tabel 4.1
Format acara embun pagi

Prolog	Mengucapkan salam pembukaan	5 menit
Musik	Nasyid Islami	5 menit
Narasumber	Penyampaian Materi	30 menit
Musik	Nasyid islami	5 menit
Via Sms (Telepon)	Tanya jawab terkait materi yang disampaikan narasumber	10 menit
Narasumber	Penutup (Doa)	5 menit

4. Materi Program Siaran Dakwah Embun Pagi

Program siaran yang dilakukan oleh setiap stasiun radio tentunya dimaksudkan untuk menyampaikan pesan-pesan yang dikandungnya. Jenis ataupun dampak yang akan diharapkan dari isi pesan yang disampaikan beragam, tergantung pada klasifikasi program siaran yang bersangkutan. Apabila program siarannya bersifat hiburan maka yang diharapkan adalah dapat membuat para pendengarnya terhibur. Bagitupun dengan jenis program siaran lainnya, diharapkan memberikan dampak yang menjadi tujuan dari isi program tersebut.

Berikut adalah materi yang disampaikan kepada pendengar dalam program embun pagi:

NO	Hari	Tanggal	Materi	Narasumber
1	Senin	01/05/20	Kebahagiaan itu ada disini	Ust. Haris
2	Selasa	02/05/20	Ingatlah nikmat itu tidak abadi	Ust. Gufron
3	Rabu	03/05/20	Persiapan ruhani	Ust. Haris
4	Kamis	04/05/20	Duduklah bersama mereka	Ust. Agus
5	Jumat	05/05/20	Bertahan di puncak itu lebih sulit	Ust. Amir
6	Sabtu	06/05/20	Tetapkan pilihan	Ust. Amir
7	Minggu	07/05/20	Ikuti Allah dan percayakan semua kepadanya	Ust. Haris

Adapun Materi yang disampaikan pada program siaran dakwa Embun adalah tausiah-tausiah keagamaan yang mengingatkan kita kepada sang pencipta Allah SWT. Oleh sebab itu, Materi yang disampaikan senantiasa bersinggungan dengan kebiasaan seseorang dalam menjalankan ajaran agama.

Materi-materi yang disampaikan dalam program ini berisi tentang kajian-kajian tata cara yang seharusnya dipergunakan dan hukum-hukumnya yang harus dipatuhi dalam memenuhi kewajiban sebagai makhluk yang bersyukur kepada Pencipta-Nya dan berterimakasih kepada sesamanya. Oleh sebab itu, pesan yang disampaikan dalam program siaran dakwah Embun Pagi

mempunyai dua hubungan, satu waktu pesan yang disampaikan mengarah pada *Hablum Minallah*. Dan waktu yang lain program siaran ini menyajikan pesan-pesan dakwah tentang ibadah yang berkaitan dengan *Hablum Minannas*.

Menurut narasumber yaitu Ust. Haris pada program embun Pagi yang disiarkan di Radio Ralita FM Pamekasan di atas merupakan materi siaran di bulan Juni 2020 yang diambil dari Buku karangan Muhammad Nursani yang berjudul “Mencari Mutiara di Dasar Hati, Catatan Perenungan Hati”.⁴⁵

C. Pembahasan dan Temuan Penelitian

1. Interpretasi Teori

Temuan penelitian atau Data lapangan yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini akan dibandingkan dengan teori-teori yang berhubungan dengan temuan tersebut. Seperti yang telah diungkapkan dalam bab 2, bahwa peneliti menggunakan dua teori, yaitu teori S-M-C-R Berlo, teori Komunikasi Matematikal model Shannon dan Weaver.

a. Teori Komunikasi S-M-C-R Berlo

Teori Komunikasi S-M-C-R menurut David K Berlo ini memiliki empat unsur, yaitu S (Source), M (Message), C (Channel), dan R (Receiver). Tentu teori ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait Siaran Dakwah Radio RALITA FM. Dimana source=sumber komunikasi atau pembicara,

⁴⁵ wawancara pribadi dengan Ust. Haris pada tanggal 07 juni 20

message=pesan atau apa yang dikirimkan, channel=saluran komunikasi yang digunakan, dan receiver=Penerima pesan atau komunikan. Poin-poin tersebut mewakili elemen-elemen siaran Dakwah Radio RALITA FM.

- 1) Source (Sumber Komunikasi atau Pembicara): Terkait siaran Dakwah Radio RALITA FM, tentu sumber komunikasi atau pembicara atau komunitor dalam hal ini adalah Penyiar dan Narasumber.
- 2) Message (Pesan) : Pesan yang disampaikan dalam siaran Dakwah Radio RALITA FM adalah terkait pesan-pesan Dakwah yang dibungkus dalam berbagai macam program. Seperti acara talkshow, siaran monoloh, musik-musik Islami, Adzan, dan ceramah atau kajian.
- 3) Channel (Saluran Komunikasi) : Saluran komunikasi yang digunakan adalah melalui media radio pada frekuensi 89,1 FM dan aplikasi Android.
- 4) Receiver (Komunikan): Proses komunikasi tersebut tentunya ditujukan kepada para pendengar setia radio RALITA FM, baik yang mendengarkan melalui 89,1 FM atau layanan aplikasi.

b. Teori Komunikasi Matematikal

Jika teori S-M-C-R memiliki empat elemen, teori komunikasi matematikal yang diungkapkan oleh Shannon dan Weaver ini memiliki lima elemen. Yaitu: Sumber Informasi (Source), Pemancar (transmitter), Alat Penerima

(Receiver), Tujuan (destination), dan Unsur-unsur gangguan (noise source). Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa teori ini relevan dengan proses Produksi siaran Dakwah Radio RALITA FM

- 1) Sumber Informasi: Dalam siaran Dakwah Embun Pagi di Radio RALITA FM sumber informasi didapat dari proses produksi siaran yang ada di studio RALITA FM. Baik dari suara penyiar, narasumber, iklan, atau musik yang telah menjadi satu kesatuan yang masuk ke mixer utama, kemudian masuk ke komputer khusus *on air*.
- 2) Pemancar: Jika dalam siaran radio konvensional pemancar bisa melalui gelombang AM atau FM.
- 3) Alat Penerima : Untuk bisa menerima siaran bisa menggunakan radio atau handphone yang ada radionya.
- 4) Tujuan: Tujuan siaran dakwah Radio RALITA FM ini tentu ingin menjangkau sebanyak-banyaknya para pendengar setia dimanapun pendengar tersebut berada.
- 5) Unsur-unsur Gangguan: Dengan pada proses produksi siaran dakwah Embun Pagi ini adalah apabila ada pemadaman listrik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada siaran Keagamaan embun pagi memang terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan, namun demikian format siaran keagamaan yang berada di radio Ralita FM Pamekasan memiliki karakter tersendiri, yang berbeda dengan radio lainnya.

Radio Ralita FM mulai *on air* dari pukul 05.00-23.00 WIB. Pada akhirnya di bab terakhir ini penulis memiliki beberapa kesimpulan tentang penelitian dan penemuan penelitian pada

Sesuai dengan rumusan masalah dan hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya, skripsi dengan judul “Program Siaran Dakwah “Embun Pagi” Di Radio RALITA FM Pamekasan (kajian proses produksi, Format siaran, dan materi dakwah” dapat diambil kesimpulan bahwa radio RALITA FM sebagai salah satu radio di kota Pamekasan berusaha untuk memberikan program dakwah yang bermanfaat, menghibur, dan syar’i. Berikut beberapa kesimpulan tentang bagaimana proses produksi siaran, format dan materi dakwah pada program siaran dakwah “ Embun pagi” di Radio RALITA FM Pamekasan:

1. Proses produksi siaran dakwah “embun pagi”

Proses produksi ini terdiri dari 3 tahapan diantaranya:

- a) Pra produksi: meliputi persiapan naskah, narasumber dan tempat siaran dalam keadaan baik. Dalam hal ini juga dilakukan persiapan-

persiapan, baik persiapan materi siaran, tema, sumber daya manusia yang terlibat dalam program ini seperti, (penyiar, gatekeeper, dan narasumber), tempat (studio), dan persiapan dalam hal teknis (komputer, mixer, microphone, headphone, telepon, kamera CCTV, kabel USB).

b) Tahap produksi

Pada tahap inilah program siaran berlangsung. Pada Proses produksi ini dilakukanlah eksekusi secara langsung siaran keagamaan embun pagi di studio RALITA FM sesuai dengan jadwal program yaitu pukul 05.00-06.00 pagi hari.

c) Pasca produksi

Setelah siaran selesai dilakukan bukan berarti selesai disitu, akan tetapi diadakanlah evaluasi mengenai berjalannya program siaran tersebut. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari berlangsungnya program siaran embun pagi di radio Ralita FM. Untuk evaluasi ini dilakukan secara rutin setiap kali selesai produksi siaran. Uniknyanya dalam Proses evaluasi ini dilakukan secara mandiri oleh penyiar, narasumber, ataupun dilakukan secara tim bersama program manager dan produser. Sehingga dapat menemukan hal-hal baru yang dapat menjadi bahan perbaikan pada program selanjutnya.

2. Format siaran dakwah “embun pagi”

Program siaran dakwah embun pagi adalah program dakwah yang disajikan secara live dengan

menggunakan system komunikasi dua arah (two way communication) dengan menyertakan pendengar untuk memberi respon suara langsung terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber. Dengan begitu pendengar tidak hanya menerima, tetapi juga dapat meminta konfirmasi akan pengertian atau interpretasi yang akan ditimbulkan dari pesan yang diterima. Serta pendengar dapat bertanya akan berbagai masalah yang berkaitan dengan materi bahasan ataupun diluar bahasan.

3. Materi siaran dakwah “embun pagi”

Materi siaran yang disampaikan dalam program ini meliputi hal-hal yang berkaitan dengan kekuatan ruhani dalam menjalankan kehidupan bersosial. Oleh karena itu program keagamaan khususnya embun pagi yang dimiliki radio RALITA FM Pamekasan cukup memberikan kontribusi positif bagi penyebaran dan pengembangan dakwah khususnya di wilayah Pamekasan yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

B. Rekomendasi

1. Untuk radio RALITA FM

- a) Agar dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dari segi tema, narasumber maupun dari program-program siaran yang lebih beragam agar tetap bisa diminati dan eksis dikalangan pendengar. Karena narasumber juga menjadi salah satu kesuksesan sebuah program siaran.
- b) Mampu meningkatkan kebutuhan para pendengar dengan memberikan informasi, topik atau tema yang sesuai dengan kehidupan

- masyarakat sekarang dan bisa juga disebut kekinian.
- c) Selalu menjaga komitmen dan eksistensi untuk terus hadir sebagai media siar untuk memberikan informasi dan media yang dapat memberikan pemahaman pada seluruh pendengarnya.
2. Untuk penelitian selanjutnya
- a) Mengkaji lebih dalam lagi tentang program-program dakwah di radio dari segi konsep dan tema yang lebih dekat dengan target pendengar.
 - b) Penelitian selanjutnya dapat membahas atau mengkaji tentang strategi radio dalam pengembangan dakwah melalui program-program lainnya.
 - c) Penelitian berikutnya juga dapat menganalisis tentang karakteristik *da'i* atau nara sumber yang cocok dengan keadaan sosial masyarakat atau mad'unya.
 - d) Selanjutnya bisa menggali tentang konsep radio dalam menghadapi maraknya pilihan media online saat ini.
 - e) Untuk peneliti selanjutnya bisa membahas lebih serius tentang program dakwah khusus anak muda dan strategi untuk dapat menarik minat.

Daftar Pustaka

- Ahmad Warson Munawwir. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif. 1997
- Anshari, Hafi. *Pemahaman Dan Pengamalan Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash. 1993
- Ardianto, Elvinaro dkk. *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2009
- Asep Muhiddin. *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia. 2002
- Astuti, Santi Indra. *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2008
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana, 2012
- Burhan, Bungin, *Penelitian Kualitatif Cet 4*. Jakarta: Kencana. 2010
- Depag RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Fokus Media
- Hamidi. *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*. Malang: UMM Press. 2007
- Jacob, Uredenberg. *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT Gramedia. 1998
- Koentjaraningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT Gramedia. 1991
- Lexi J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011

- Masduki. *Menjadi Broadcaster Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Populer KLIIS. 2004
- Morrison. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana. 2008
- Mudjiono, Yoyon. *Ilmu Komunikasi*. Surabaya: Jaudar Press, 2007
- Mudjia, Rahardjo. *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*. Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim. 2017
- Mudrajad, Kuncoro. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga. 2005
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014
- Munthe, Muryanto Ginting. *Media Komunikasi Radio*. Jakarta: pustaka sinar harapan. 1996
- Muslim, Shahih Muslim. CD. Hadits Kutub as-Sittah (hadits ke-80, kitab Iman)
- Nasution. *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung: penerbit Tarsito. 1996
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indoensia. 2005
- Onong Uchjana Effendy. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti. 2003
- Phil Astrid S. Susanto. *Komunikasi Massa 2*. Bandung: Bina Cipta. 1997

- Romli, Asep Syamsul. M, *Broadcast Journalism, Panduan Menjadi Penyiar, Reporter dan Script Writer*. Bandung: Nuansa. 2004
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta. 2010
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI. 2012
- Syam, Nur. *Filsafat Dakwah Pemahaman Filosofis tentang Ilmu Dakwah*. Surabaya: Jenggala Pustaka Utama. 2003
- Wibowo, Fred. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher. 2007

